

Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur

Asma Liza ^{1✉}, Rindy Citra Dewi ², Muhammad Fikri Ramadhan ³

¹²³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

asmaliza@gmail.com

Abstract

Many companies lose when using tunneling incentives due to increased transfer prices to the parent company or controlling shareholders. The difference in tax burden rates between various countries makes multinational companies tend to encourage to manipulate transfer pricing prices, and there are still many companies using exchange rates in making transfer pricing decisions. This study aims to determine how much influence the tax burden, tunneling incentive, exchange rate, company size and profitability have on transfer pricing. The sample collection method uses purpose sampling, with a total sample of 35 companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The data in this study were analyzed using panel data regression analysis techniques using Eviews 10. The results obtained are: (a) the tax burden variable has no significant effect on transfer pricing (b) the tunneling incentive variable has no significant effect on transfer pricing (c) the exchange rate variable has no significant effect on transfer pricing (d) the firm size has a positive effect and significant effect on transfer pricing and (e) profitability has no significant effect on transfer pricing.

Keywords: transfer pricing, tax burden, tunneling incentive, exchange rate, profitability.

Abstrak

Banyak perusahaan rugi ketika menggunakan tunneling incentive akibat meningkatnya harga transfer terhadap perusahaan induk atau pemegang saham pengendali. Perbedaan tarif beban pajak antar berbagai negara membuat perusahaan multinasional cenderung mendorong untuk melakukan manipulasi harga transfer pricing, dan masih banyak perusahaan menggunakan exchange rate dalam melakukan keputusan transfer pricing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak, tunneling incentive, exchange rate, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap transfer pricing. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan purpose sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (a) variabel beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (b) variabel tunneling incentive tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (c) variabel exchange rate tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (d) ukuran perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing dan (e) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Kata kunci: transfer pricing, beban pajak, tunneling incentive, exchange rate, profitabilitas.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pengaruh globalisasi di dunia terus menumbuhkan inovasi di berbagai bidang. Salah satu bidang yang terpengaruh besar dari adanya globalisasi adalah bidang ekonomi dan bisnis. Perusahaan yang melakukan transaksi antar negara semakin tinggi intensitasnya dan semakin kompleks seiring dengan peningkatan arus globalisasi. Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi), salah satunya adalah penjualan barang atau jasa. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut biasanya terjadi diantara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Bagi perusahaan multinasional yang telah mempunyai jaringan operasi diberbagai negara, skema transfer pricing merupakan

alternatif terbaik untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan dalam bidang mengelola resiko dan biaya yang ditimbulkan dari ketidaksempurnaan struktur pasar dinegara-negara mitra kerjasama [1].

Transfer pricing memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda, tetapi juga terbuka untuk penyalahgunaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara yang tarif pajaknya rendah, dengan memaksimalkan beban, dan pada akhirnya mendapatkan pendapatan. Hampir dalam setiap undang-undang perpajakan dapat dijumpai aturan-aturan yang mengatur perlakuan pajak terhadap transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Aturan tersebut merupakan dasar hukum bagi otoritas pajak untuk melakukan koreksi atas transaksi yang terjadi antar pihak-pihak yang

mempunyai hubungan istimewa, dan dianggap sebagai aturan yang dapat memecahkan masalah transfer pricing [2].

Salah satu kasus transfer pricing yang merugikan negara adalah PT Adaro pada tahun 2019. PT Adaro melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Services International. Usaha ini sudah dijalankan semenjak tahun 2009 sampai tahun 2017. Adaro memanipulasi celah dengan menjual batu bara ke Coaltrade Services Internasional dengan harga yang murah dan menjualnya ke negara lain dengan harga yang tinggi. Dengan begitu pajak yang dikenakan di Indonesia akan jauh lebih rendah, karena pemasaran dan profit yang di laporkan ke Indonesia tidak sesuai dengan semestinya [3]. Sebenarnya praktik transfer pricing tidak melanggar ketentuan ataupun aturan yang berlaku. Tetapi tindakan tersebut tidak terhormat untuk dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan mendapatkan keuntungan di Indonesia namun pendapatan pajak yang diterima oleh Indonesia tidak sesuai dengan yang semestinya, justru keuntungan tersebut diberikan kepada negara dengan tarif pajak yang rendah [4]. Menurut peneliti yang menguji hubungan pajak terhadap transfer pricing telah banyak dilakukan yang menunjukkan adanya peningkatan keputusan perusahaan melakukan transfer pricing, yang membuktikan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia [5].

Tunneling Incentive merupakan sesuatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan juga laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas akan dibebankan sebagai pemegang biaya. Contoh tunneling adalah tidak membagikan dividen, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan [6].

Hasil peneliti terdahulu yang menguji tunneling incentive berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing, transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada pembayaran dividen, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya [7]

Hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing yaitu adanya perbedaan nilai tukar kurs (exchange rate) antar negara. Exchange rate atau nilai kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran masa kini ataupun masa yang akan datang. Exchange rate dapat mempengaruhi suatu neraca perdagangan di

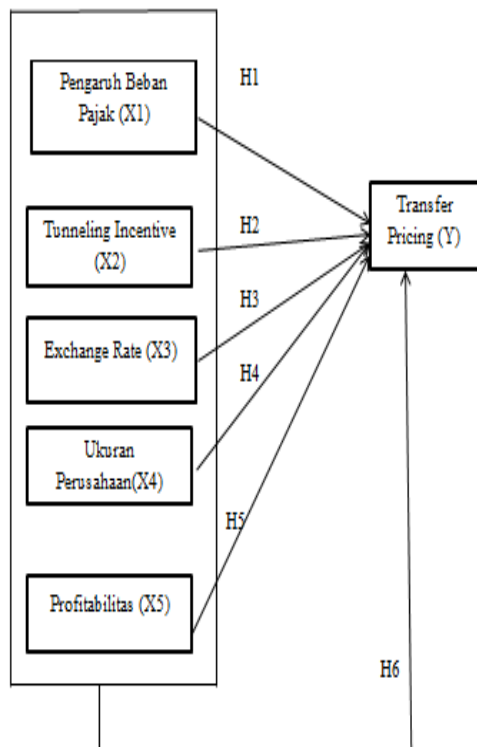
beberapa negara akibat perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara [8]. Exchange rate berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing, tunneling incentive berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing [9].

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam hal ini profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor maupun kreditur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya, dimana efektivitas tersebut dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat melalui selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Melalui hal tersebut dapat terlihat seberapa berhasilkah suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya [10]. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan melalui total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan melalui total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Dalam penelitian ini digunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan.

Profitabilitas sangat penting bagi investor dan dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Di Indonesia transaksi antar anggota perusahaan multinasional tidak luput dari rekayasa transfer pricing, terutama oleh wajib pajak penanaman modal asing (PMA) dan cabang perusahaan asing di Indonesia yang termasuk dalam kategori bentuk usaha tetap (BUT). Sebagian besar perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan internal yang cukup substansial dengan induk perusahaan atau afiliasinya di mancanegara. Perusahaan di Indonesia terutama dimanfaatkan sebagai manufaktur barang madya (intermediate goods) atau bahan mentah (raw materials) mereka [11].

Berdasarkan permasalahan dari hasil penelitian sebelumnya dan perlunya perluasan penelitian yang didukung teori yang melandasi, maka penelitian ini akan meneliti tentang Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Dengan kerangka berpikir seperti Gambar. 1 berikut



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian atau pengambilan data pada situs www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu beban pajak, tunneling incentive, exchange rate, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transfer pricing. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel dependen dalam penelitian ini adalah transfer pricing. Transfer pricing diukur dengan cara melihat piutang atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang dikali dengan seratus persen. Keberadaan variabel transfer pricing didasarkan pada ada/tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

Variabel independen pada penelitian ini yaitu beban pajak, diukur dengan Effective Tax Rate (current ETR). ETR adalah menghitung tarif pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan. Tarif pajak efektif ini mengungkapkan nilai efektivitas manajemen pajak pada suatu perusahaan, sehingga tujuan dari menghitung ETR adalah untuk mengetahui jumlah presentase perubahan dalam membayar pajak perusahaan yang sebenarnya terhadap laba komersial

yang diperoleh (Ainiyah, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur beban pajak adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Tunneling diukur dengan persentase kepemilikan saham mayoritas oleh perusahaan asing sebesar 20% atau lebih dari total saham yang beredar yang disebut sebagai pemegang saham pengendali (Mulyani et al., 2020).

$$TI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel exchange rate diukur menggunakan laba rugi selisih kurs dibandingkan dengan laba rugi sebelum pajak (Prananda, 2020).

$$ER = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan melalui total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan.

$$UP = \ln(\text{total asset})$$

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam usaha menciptakan laba selama rentang waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran variabel profitabilitas diukur berdasarkan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Perpustakaan (*Library Research*), Browsing Internet, dengan mencari sumber informasi melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini, skripsi yang diakses di google dan download laporan keuangan dan ICMD di www.idx.go.id. Dan Metode Dokumentasi Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur adalah karena sebagian perusahaan multinasional bergerak dalam bidang manufaktur. Teknik sampel yang digunakan menggunakan *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis data yang di peroleh dalam penelitian ini menggunakan teknologi komputer yaitu program Econometrik Views (Eviews) versi 10.

3. Hasil dan Pembahasan Tabel

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 10. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	TP	ETR	TI	ER	UP	ROA
Mean	0,230	0,371	13,224	0,036	24,547	0,188
Median	0,010	0,250	0,580	0,000	27,080	0,100
Maximum	0,990	16,250	867,680	4,820	218,450	2,620
Minimum	0,000	0,000	0,030	-1,730	14,410	0,000
Std. Dev.	0,350	1,279	87,541	0,421	15,759	0,307
Observations	175	175	175	175	175	175

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 175 observasi yang berasal dari 35 sampel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel *transfer pricing* nilai tertinggi sebesar 0,990, nilai terendah sebesar 0,000 dengan mean (rata-rata) sebesar 0,230, serta standar deviasi sebesar 0,350.
2. Pada variabel beban pajak nilai tertinggi sebesar 16,250, nilai terendah sebesar 0,000 dengan mean (rata-rata) sebesar 0,371, serta standar deviasi sebesar 1,279.
3. Pada variabel *tunneling incentive* nilai tertinggi sebesar 867,680, nilai terendah sebesar 0,030 dengan mean (rata-rata) sebesar 13,224, serta standar deviasi sebesar 87,541.
4. Pada variabel *exchange rate* nilai tertinggi sebesar 4,820, nilai terendah sebesar -1,730 dengan mean (rata-rata) sebesar 0,036, serta standar deviasi sebesar 0,421.
5. Pada variabel ukuran perusahaan nilai tertinggi sebesar 218,450, nilai terendah sebesar 14,410 dengan mean (rata-rata) 24,547, serta standar deviasi sebesar 15,759.
6. Pada variabel profitabilitas nilai tertinggi sebesar 2,620, nilai terendah sebesar 0,000 dengan mean (rata-rata) sebesar 0,188, serta standar deviasi sebesar 0,307.

Tabel 2. Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Dengan Menggunakan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,222	0,019	11,233	0,000
ETR	0,002	0,007	0,369	0,712
TI	5,500	0,000	0,315	0,052
ER	-0,003	0,023	-0,136	0,891
UP	5,420	0,000	0,083	0,033
ROA	0,030	0,035	0,853	0,395

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,222 + 0,002ETR + 5,500TI - 0,003ER + 5,420UP + 0,030ROA + e$$

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,222	0,019	11,233	0,000
ETR	0,002	0,007	0,369	0,712
TI	5,500	0,000	0,315	0,052
ER	-0,003	0,023	-0,136	0,891
UP	5,420	0,000	0,083	0,033
ROA	0,030	0,035	0,853	0,395

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, menunjukkan bahwa beban pajak memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 dan tstatistik sebesar 0,369 dengan nilai probability sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05 (0,712 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ho diterima Ha ditolak. Beban pajak merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada suatu periode. Pajak juga merupakan salah satu sumber pendapatan nasional terbesar yang berasal dari masyarakat [12]. Semakin besar jumlah keuntungan perusahaan semakin besar pula jumlah beban pajak yang harus ditanggung maka hal inilah yang akan membuat perusahaan semakin terpacu untuk melakukan praktik transfer pricing dengan harapan supaya dapat menekan jumlah beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan

Tunneling incentive memiliki koefisien regresi sebesar 5,500 dan tstatistik sebesar 0,315 dengan nilai probability sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 (0,052 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tunneling incentive secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Tunneling Incentive merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas atau pengendali berupa transfer aset maupun sumber daya perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Tunneling incentive dapat terjadi antara pemilik saham mayoritas dengan pemilik saham minoritas. Tunneling Incentive dilakukan dengan cara mentransfer laba perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil karena laba telah dialihkan ke perusahaan afiliasi [13].

Exchange rate memiliki koefisien regresi sebesar -0,003 dan tstatistik sebesar -0,136 dengan nilai probability sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05 (0,891 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel exchange rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Exchange rate merupakan nilai

tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pada masa kini atau di masa yang akan datang. Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dipertukarkan dengan mata uang asing lainnya. Nilai tukar yang terus menerus akan mempengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan transfer pricing yang dijadikan pilihan oleh manajemen agar jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan transaksi [14].

Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 5,420 dan tstatistik sebesar 0,083 dengan nilai probability sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,050 ($0,33 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan merupakan jumlah yang memperlihatkan pada ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat melalui total aktiva (Adelia, 2021). Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil [15].

Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dan tstatistik sebesar 0,853 dengan nilai probability sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05 ($0,395 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, Laba diperoleh perusahaan dari penjualan serta investasi yang dilakukan perusahaan, profitabilitas juga bisa menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Peningkatan laba suatu perusahaan dapat menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi pula, sehingga terdapat kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan cara agar dapat memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan dengan menggunakan transfer pricing. Praktek transfer pricing yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara menyesuaikan harga transfer atas transaksi yang dilakukan antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Penyesuaian harga transfer ini dilakukan untuk dapat menyesuaikan laba yang diperoleh, agar tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih rendah

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Transfer

Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), maka dapat disimpulkan Pajak (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (TF), Tunneling Incentive (TI) tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (TF), Exchange rate (ER) tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing (TF), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing (TF), Profitabilitas (PR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan melakukan transfer pricing (TF).

Daftar Rujukan

- [1] Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 101-113. <http://dx.doi.org/10.54367/jmb.v18i2.424>
- [2] Richson Pardamean Silaban. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kindai*, 16(2), 262-275. <http://dx.doi.org/10.35972/kindai.v16i2.387>
- [3] Tumundo, S. R., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2020). Pengaruh Suku Bunga Reverse Repo Rate dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1463>
- [4] Dita Pramesti, I. G. A., Seri Ekayani, N. N., & Sri Eka Jayanti, L. G. . (2020). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 54-62. <http://dx.doi.org/10.22225/jraw.1.2.1853.54-62>
- [5] Karlinda, A. E., & Ramadhan, M. F. (2021). Harga Saham (Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Interest Rate, Inflasi, dan Volume Perdagangan Saham) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 57-65. <http://Dx.Doi.Org/10.35134/Ekobistek.V10i2.54>
- [6] Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Bonus Plan terhadap Transaksi Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3). <http://Dx.Doi.Org/10.32493/jee.v2i3.6811>
- [7] Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). PAJAK, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(2), 82. <http://dx.doi.org/10.33365/tb.v3i2.329>
- [8] Azzura, C. S., & Pratama, A. (2019). Influence of Taxes, Exchange Rate, Profitability, and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transferring Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 123. <http://dx.doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p123-133>
- [9] Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2021). The Effect of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive and Intangible Assets on The Decision to Transfer Pricing. *Jass (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <http://dx.doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>
- [10] Et. al., D. S. (2021). Influence of Profitability, Company Size and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transfer

- Pricing (Empirical Studies on Listed Manufacturing Companies Indonesia Stock Exchange period 2012-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 796–805. <http://dx.doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.565>
- [11] Suryarini, T., Mega Cahyaningrum, A., & Hidayah, R. (2020). The Effect of Tunneling Incentive to Transfer Pricing Decision with Tax Minimization As a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*. <http://dx.doi.org/10.18502/kss.v4i6.6584>
- [12] Do, H. L., Ngo, T. X., & Phung, Q. A. (2020). The effect of non-performing loans on profitability of commercial banks: Case of Vietnam. *Accounting*, 6(3), 373–386. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.1.001>
- [13] Gunawan, C., & Firdausy, C. M. (2019). Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham JAKPROP yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v1i1.4758>
- [14] Suryarini, T., Mega Cahyaningrum, A., & Hidayah, R. (2020). The Effect of Tunneling Incentive to Transfer Pricing Decision with Tax Minimization As a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6584>
- [15] Sukanto, S. W. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jmb.v6i2.5638>